

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Perusahaan

Yogya Group (PT Akur Pratama) adalah sebuah perusahaan ritel modern asli Indonesia dengan format supermarket, *departement store* dan *food court*. Gerai ini umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia dengan harga bersaing, memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari terutama bagi masyarakat Jawa Barat, Jawa Tengah dan sekitarnya.

Berdasarkan misi setia memenuhi kebutuhan masyarakat, Yogya Group selalu berusaha menyajikan produk berkualitas, unggul layanan, akrab bersahabat serta suasana belanja yang menyenangkan.

Toserba Yogya berawal dari sebuah toko batik di daerah Kosambi kota Bandung, dengan luas toko sekitar 100 m² dan karyawan berjumlah 8 orang. Toko batik yang diberi nama Djokdja. Didirikan tahun 1948 dan dikelola secara sederhana.

Pada tahun 1972, Pak Boedi dan Ibu mulai membenahi dengan kerja keras, keuletan dan pandangan yang jauh kedepan. Usaha ini dengan prinsip pelayanan yang berorientasi pada memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, sehingga yang tadinya hanya toko batik berubah menjadi toko kelontong. Barang dagangan pun di lengkapi secara bertahap sehingga bukan lagi hanya menyediakan produk batik, melainkan berkembang menjadi penyedia kebutuhan sehari-hari.

Tanggal 28 Oktober 1982, bertepatan dengan peringatan hari sumpah pemuda, dibuka cabang pertama yang berlokasi di Jalan Sunda 60 Bandung. Luas toko sekitar 300 m² dengan sekitar 30 karyawan. Proses transformasi terjadi dalam perkembangan toko djokdja, termasuk perubahan penulisan nama menjadi Toserba Yogya.

Selanjutnya tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai hari lahir Toserba Yogya, yang setiap tahun diperingati sumpah pemuda. Saat ini Toserba Yogya telah berkembang menjadi sebuah jaringan usaha yang menaungi beberapa unit bisnis seperti: Toserba Yogya, Toserba Griya, Yomart minimarket, serta berbagai *strategic*

business unit lain, namun tetap fokus pada bisnis ritel. Sekalipun tumbuh dan berkembang sebagai peritel lokal dari daerah Bandung, namun Pak Boedi dan Ibu selalu menekankan tim kerja untuk berorientasi ke masa depan. Keberadaan Toserba Yogya diakui oleh Pemerintah Indonesia sebagai salah satu perintis ritel modern di Indonesia. Hal itu ditandai dengan pemberian APRINDO Award yang diberikan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia tanggal 16 Februari 2000.

1.1.2 Logo Perusahaan

Adapun logo dari perusahaan Yogya Group adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Logo Yogya Group

Sumber : Yogya Group

1.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

a) Visi

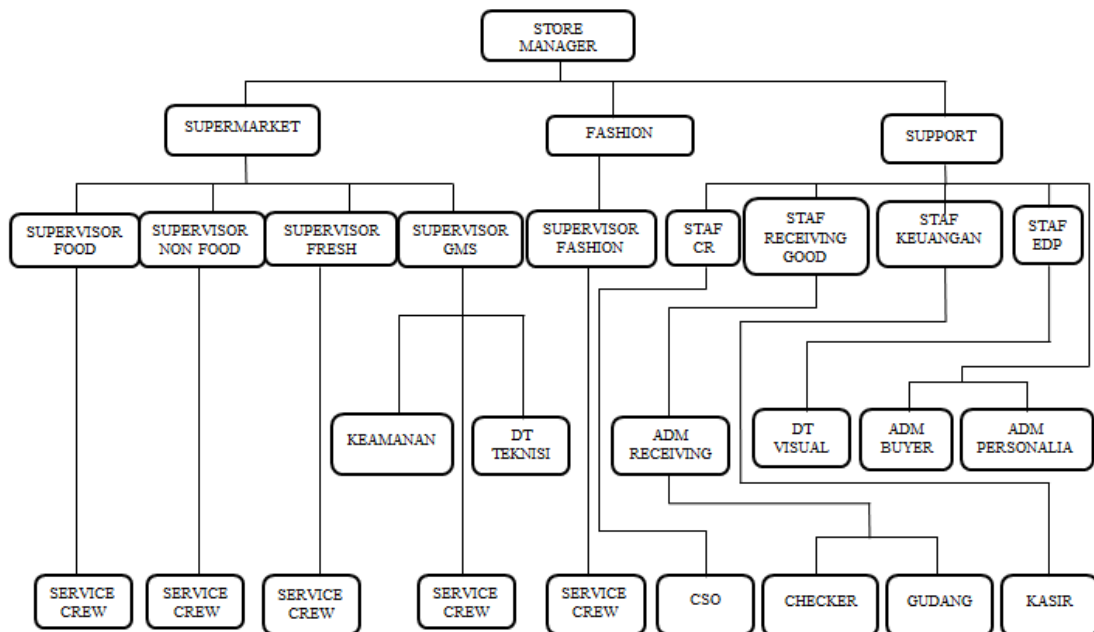
Tetap menjadi pilihan utama. Pilihan utama bagi konsumen, mitra usaha, pasar tenaga kerja, shareholder, maupun masyarakat dan pemerintah di tengah berbagai alternatif pilihan dan persaingan usaha.

b) Misi

Setia memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun struktur organisasi dari Toserba Yogya Group Cabang Kosambi Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Toserba Yogya Cabang Kosambi

Sumber : Data Internal Perusahaan (2018)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) kemajuan era globalisasi menimbulkan berkembangnya industrialisasi di Indonesia. Banyak perusahaan yang berdiri memicu persaingan semakin ketat menjadi yang terbaik. Selain memperhatikan tingkat penjualan dan laba dalam mempertahankan perusahaan agar tetap *sustain*, perusahaan juga perlu memperhatikan sumber daya manusianya yang dalam hal ini adalah karyawan yang merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Pertumbuhan industri ritel terus menurun sejak tahun 2013 silam. Industri ritel hanya mengalami pertumbuhan 3,7% sedangkan tahun sebelumnya masih diatas 10%. Sehingga para pelaku usaha ritel modern harus melakukan upaya agar pertumbuhan industri ritel harus terjaga dengan memperhatikan minat konsumen dan perkembangan karyawannya salah satunya dengan mengelola stres kerja.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Cabang ToserbaYogya Group Cabang Kosambi Bandung bahwa Yogya Group adalah sebuah perusahaan ritel modern asli Indonesia dengan format Supermaket dan Departement Store yang menjual berbagai

produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Setiap minggunya, Toserba Yogya melayani lebih dari 100 ribu pelanggan di lebih dari 100 titik termasuk Toserba Yogya, Toserba Griya, Yogya Express, Yomart, Griyamart, Griyatron. Yogya Group yang saat ini memiliki lebih dari 7100 orang karyawan yang merupakan aset berharga bagi pengembangan perusahaan.

Dalam pengembangan perusahaan dituntut untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh sumber daya manusianya untuk dapat bekerja sebagai mana mestinya termasuk dalam mengelola stres. Karyawan merupakan aset bagi perusahaan untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan dalam mencapai kepentingan bisnis perusahaan. Karyawan dituntut untuk bekerja lebih giat, cepat, dan ulet untuk mencapai target bisnis perusahaan. Tidak jarang banyak perusahaan tidak sadar bahwa beban kerja yang diberikan kepada karyawan terlalu berat sehingga membuat karyawan mengalami stres kerja.

Rivai (2014:15) menyatakan stres mempunyai arti yang berbeda-beda bagi masing-masing individu. Kemampuan setiap orang beraneka ragam dalam mengatasi jumlah, intensitas, jenis dan lamanya stres. Stres merupakan sesuatu yang menyangkut interaksi antara individu dan lingkungan, yaitu interaksi antara stimulasi dan respons. Jadi stres adalah konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik yang berlebihan pada seseorang. Stres bukanlah sesuatu yang aneh atau yang tidak berkaitan dengan keadaan normal yang terjadi pada orang yang normal atau tidak semua stres bersifat negatif.

Stres adalah suatu kondisi ketergantungan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, stress terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang. Jika seorang karyawan mengalami stres yang terlalu besar, maka akan mengganggu kemampuan seseorang tersebut untuk menghadapi lingkungan dan pekerjaannya. Oleh karena itu penanganan *stress* kerja harus dilakukan dengan baik dan berkesinambungan, dan pimpinan harus cepat tanggap terhadap hal tersebut, karena akan berdampak pada kinerja perusahaan

Menurut Hasibuan (2014:204) terdapat beberapa hal yang menimbulkan stres kerja, faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja yaitu sebagai berikut :

- a. Beban kerja yang sulit dan berlebihan
- b. Tekanan dan sikap pimpinan yang kurang adil dan wajar
- c. Waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai
- d. Konflik antara pribadi dengan pimpinan atau kelompok kerja
- e. Balas jasa yang terlalu rendah
- f. Masalah-masalah keluarga seperti anak,istri,mertua, dan lain-lain.

Menurut Hasibuan (2014:204) Sekitar sepertiga dari 40,2 juta hari kerja hilang setiap tahun karena penyakit dan cedera terjadi akibat stres, kegelisan, dan depresi. Beberapa faktor menyebabkan kenaikan tersebut adalah beban kerja, waktu kerja yang meningkat dan kondisi ekonomi. Jika orang-orang menjalani jam kerja yang lebih panjang, mereka sering kali tidak memiliki waktu untuk memulihkan tenaga. Dengan menurunnya stres yang dialami karyawan tentu juga akan meningkatkan kesehatan dalam tubuh organisasi. Stres merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seseorang dihadapkan pada konfrontasi antara kesempatan, hambatan atau permintaan akan apa yang dia inginkan dan hasilnya dipersepsikan tidak pasti dan penting. Stres yang dialami karyawan akibat lingkungan yang dihadapinya akan berdampak pada kinerja dan kepuasan kerjanya. Sehingga manajemen perlu untuk meningkatkan mutu lingkungan organisasional bagi karyawan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap 30 orang karyawan Toserba Yogya Group Kantor Cabang Kosambi Bandung diperoleh data sebagaimana tanpa pada Tabel 1.1 berikut ini.

bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan kerja tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh keadaan, baik secara individual, atau karena kurangnya penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang dapat menyebabkan stres.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai stres kerja terhadap karyawan Yogya Group Cabang Kosambi Bandung dengan judul penelitian "**Analisis Faktor-Faktor Stres Kerja Pada Karyawan Toserba Yogya Group Cabang Kosambi Bandung**".

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana tingkat stress kerja pada karyawan Toserba Yogya Group Cabang Kosambi Bandung?
- b. Apa saja faktor-faktor stres kerja yang dominan berdasarkan teori Hasibuan pada karyawan Toserba Yogya Group Cabang Kosambi Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan memahami tingkat stres kerja pada karyawan Toserba Yogya Group Cabang Kosambi Bandung
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor stres kerja yang dominan berdasarkan teori Hasibuan pada karyawan Toserba Yogya Group Cabang Kosambi Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep perilaku organisasi khususnya faktor-faktor stres kerja. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor stres kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan terjadinya faktor stres kerja agar tidak terjadi penurunan kinerja karyawan.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu pada bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.